BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisi ajaran-ajaran Agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagian dunia akhirat, yaitu pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Al-Hadis yang berorentasi kepada masyarakat.

Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan hidup, karena keberadaan Alquran ditengah-tengah masyarakat sebagai kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat luas, sebagai sumber utama ilmu, petunjuk, penerang menuju jalan kebahagiaan. Allah Swt. menurunkan Alquran untuk umat Islam sebagai petunjuk dalam mencapai kebahagian yang hakiki. Menurut Ibrahim Bin Ismail dalam *sarah Ta'limul Muta'allim* menyebutkan bahwa Alquran merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.[1]

[1]Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet awal, h. 10

Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran. Seorang Rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.[2] Bagi umat Islam mempelajari Alquran hukumnya wajib karena berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang mengarahkan agar selamat di dunia dan di akhirat yaitu ajaran bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan sesama manusia dengan manusia lainnya agar terjalin kehidupan yang tentram dan damai.

Setiap isi yang terkandung didalam Alquran terdapat pelajaran-pelajaran bagi manusia. Pelajaran-pelajaran itu tidak hanya mengatur kehidupan manusia, namun juga membuat manusia menjadi orang yang berpendidikan dan berpengetahuan luas. Oleh karena itu, untuk mendapat pengetahuan dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya, terlebih dahulu membaca dan memahaminya secara mendalam. dengan membaca orang akan memahami apa maksud dari apa yang ia baca. Hal ini terkait dengan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

[2]Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabāhits fī 'Ulūm al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 11

Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pengetahuan. Membaca yang dimaksud ayat ini tidak hanya secara kontekstual, namun juga secara mendalam terhadap isi yang terkandung dalam ayat tersebut. Begitu pula, di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Alquran dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Alquran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Alquran, menjadikan Alquran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[3]

Mengingat Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik yang apabila membacaya mendapat pahala. Maka setiap mukmin hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dan tentunya harus melalui proses belajar dengan sungguh-sungguh, gigih, dan tekun.

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan mempunyai perana penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ....

Maksud ayat di atas adalah Allah akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah rasul-Nya dengan

[3]Muhaimin, *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), h. 121

memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala, maupun keridhaan-Nya.[4]

Pada Undang-undang RI No.20 tahun 2003Bab II pasal 3 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif.[5]

Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Antasari merupakan basic ajaran agama Islam yang semua mahasiswanya dituntut pandai dan terampil hal keagamaan serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan disamping disiplin ilmu lainnya.Jurusan PGMI, terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan ilmu Alquran seperti *Tafsir Tarbawi*, *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, *Tahfidz Juz 'Amma,* Materi Alquran Hadits MI, serta Pembelajaran Alquran Hadits MI. Pada dasarnya, sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar yang dapat menunjang proses belajarnya. Salah satunya adalah kemampuan membaca Alquran. Oleh sebab itu, sebagai seorang calon guru MI, sebelum nantinya terjun kemasyarakat sebagai guru MI ia harus menguasi bacaan Alquran dengan baik dan benar. Sebagai guru MI tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang

---

[4]Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154

[5]Undang-undang RI Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara,2003) h. 7

baik kepada peserta didik, namun juga memiliki keterampilan lainnya sebagai suatu penunjang.

Ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelasana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program UIN Antasari dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian Islam, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam steruktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/I untuk mendorong dalam menumbuh kembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapat gambaran umum bahwa untuk seluruh mahasiswa/i baru wajib mengikuti tes Ma'had, bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus masuk Ma'had maka harus mengikuti pemondokan dan kegiatan yang telah di programkan oleh pimpinan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2014 seluruh mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin wajib mengikuti pemondokan di Ma'had al-Jami'ah tanpa melalui tes dengan kebijakan rektor Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. Menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 pemondokan dilakukan berdasarkan tes, semua mahasiswa baru wajib mengikuti tes yang telah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tes tersebut meliputi membaca Alquran, keterampilan ibadah dan akhlak, setelah melaksanakan tes masih banyak ditemukan mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran. Berdasarkan data UPT.Ma'had al-Jami'ah pada tahun 2016/2017 jumlah mahasiswa PGMI yang masuk pemondokan73 orang.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Guna memberikan kejelasan terhadap judul diatas untuk menghindari terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu."[6] Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.[7] Kemampuan yang dimaksud di sini adalah suatu kemampuan atau kecakapan dalam membunyikan makhraj huruf Alquran dan mempraktikan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar.
2. Membaca menurut kamus Besar Bahsa Indonesia berasal dari kata "baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)."[8]Sementara itu yang dimaksud membaca di sini adalah dapat melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.

---

[6]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h, 707

[7]Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2001), h 707

[8]*Ibid*, h 83

3. Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi.[9] Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2016 yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam membaca Alquran sebelum dan sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjaramasin setelah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaiman proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin?

---

[9]Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-1, h. 440.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah.
2. Mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah.
3. Mengetahui proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah.
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bagi Jurusan PGMI, dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan terkait dengan kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI.
4. Bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah berupa bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran adalah salah satu hal yang wajib di miliki oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
2. Kemampuan membaca Alquran sebagai penunjang dalam proses perkuliahan terutama pada jurusan PGMI.
3. Mengingat bahwa padatahun akademik 2015/2016 Mudir (pimpinan) Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin mewajibkan mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran untuk mengikuti pemondokan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin selama satu semester.

G. Kajian Penelitian Terdahu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2014, dengan judul "Kemampuan Membaca Al Quran di Kalangan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin." Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan

mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Putri II yang sesuai dengan makhraj hurufnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti: Pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.

2. Hikmatul Baniah (0901290576), tahun 2013, dengan judul "Kemampuan Membaca AlQuran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin." Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi makharijul huruf, siswa dapat dikategorikan mampu. Karena kebanyakan mereka mampu melafalkan makharijul huruf dengan rata-rata 74,35. Adapun dari segi ilmu tajwid, siswa dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 74,63.
3. Marhadi (1001290943), tahun 2014, dengan judul "Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong." Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua sebagian besar pada tingkat yang dikategorikan tinggi 12 (93%). Faktor

yang mempengaruhi jumlah alokasi waktu pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran yang cukup, sarana dan fasilitas belajar siswa yang memadai, keaktifan siswa yang selalu membaca Alquran, bimbingan dan motivasi dari orang tua.

4. Achmad Afif Ridhani (0901290555), tahun 2014, dengan judul "Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Peserta Didik Kelas IV di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar." Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik adalah amat baik dengan indikator kelancaran dan kesesuaian dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Adapun kemampuan menulis Alquran peserta didik adalah baik dengan indikator dapat mengisi surah yang sengaja dikosongkan sebagian dan merangkai huruf hijaiyah menjadi kata yang benar. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi adalah faktor peserta didik, seperti minat yang sudah bagus, dan latar belakang pendidikan orang tua. Faktor kedua yaitu guru, seperti latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar guru.
5. Muhammad Ubaidillah (110210470), tahun 2015, dengan judul "Kemampuan Membaca Alquran Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI angkatan 2015 berdasarkan *mahkarijul huruf* di katagorikan sangat mampu dengan nilai rata-rata (*mean*) 82, berdasarkan kaidah ilmu tajwid di katagorikan

sangat mampu dengan nilai rata-rata (*mean*) 81,83, sedangkan berdasarkan kelancarannya di katagorikan mampu dengan nilai rata-rata (*mean*) 79,83.

6. Aghnaita (1101290824), tahun 2015, dengan judul "Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan *makharijul huruf* yaitu 79,4 kategori mampu. Nilai rata-rata (*mean)* berdasarkan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 84,3 kategori sangat mampu. Sementara itu nilai rata-rata *(mean)* pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 51,2 kategori kurang mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman belajaryang cukup baik, sering dalam melatih dan mengulangi bacaan, memiliki motivasi yang sangat baik, serta memiliki minat yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang telah memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran dengan baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teoritis, yang berisikan tentang perintah untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, pentingnya mempelajari Alquran, keutamaan membaca Alquran, kemampuan membaca Alquran, etika dalam membaca Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, penutup berisi simpulan dan saran.